



## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS

Anggita Wahyu Widiya<sup>1✉</sup>, Elvira Hoesein Radia<sup>2</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana<sup>(1, 2)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v6i2.477](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477)

✉ Corresponding author:

[\[Anggitawahyu96@gmail.com\]](mailto:Anggitawahyu96@gmail.com)

### Article Info

### Abstrak

#### **Kata kunci:**

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing; Kemampuan Berpikir Kritis; Hasil Belajar IPS; Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

#### **Keywords:**

Guided Inquiry Learning Model; Critical Thinking Skills; IPS Learning Outcomes; The Influencing of Guided Inquiry Learning Model

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa kelas enam SD dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pengetahuan guru mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dan rendahnya prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental, dengan satu kelompok yang menerima pembelajaran inkuiri terbimbing (kelompok eksperimen) dan satu kelompok lain yang tidak menggunakan model ini (kelompok kontrol). Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan prestasi akademik dalam pelajaran IPS. Temuan ini memiliki implikasi yang berharga bagi para pendidik dan pengembang kurikulum yang ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa dalam ilmu sosial.

#### **Abstract**

This study aimed to examine how the utilization of the guided inquiry learning approach affects the development of critical thinking skills and the academic performance of sixth-grade students in social studies. The research was motivated by the limited knowledge among teachers regarding the implementation of inquiry-based learning methods, the students' deficient critical thinking abilities in social studies, and their overall low academic achievements. The study employed a quasi-experimental research design, with one group receiving guided inquiry learning (the experimental group) and another not utilizing this model (the control group). The results indicate significant differences in average scores between the experimental and control groups, demonstrating the effectiveness of the guided inquiry learning model in enhancing critical thinking skills and promoting academic achievement in social studies. These findings hold practical implications for educators and curriculum developers seeking to enhance students' critical thinking abilities and academic performance in social science.

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memperkenalkan beberapa ciri khas dalam pendidikan, termasuk pendekatan tematik terpadu, pendekatan ilmiah, dan penilaian otentik. Dalam kerangka pembelajaran ini, guru memainkan peran penting dalam memupuk kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka bertindak sebagai mentor dan fasilitator, membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. “Menerapkan kurikulum yang menekankan prinsip 4C (Berpikir Kritis, Kreatif dan Inovasi, Kolaborasi, dan Komunikasi) membutuhkan guru yang dapat menerapkan prinsip-prinsip berpikir kritis dan mengajarkannya kepada siswa” (Fitriani et al., 2022). Guru yang memiliki kemampuan berpikir kritis menjadi panutan dan katalisator bagi perkembangan berpikir kritis siswa. Guru yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah. Mereka dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran seperti diskusi reflektif, tugas berbasis masalah, dan tugas berpikir kritis untuk menumbuhkan pemikiran kritis di antara siswa. Dengan berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam berpikir kritis, guru dapat menstimulasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong pengembangan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sendiri dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui praktik pengajaran yang efektif dan inovatif.

Kemampuan berpikir kritis menurut Khoiriyah (2018) adalah kemampuan seseorang untuk secara objektif menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi atau situasi sebelum membuat keputusan atau mengambil tindakan. Ini melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, membedakan antara fakta dan pendapat, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, serta mengambil keputusan yang didasarkan pada bukti dan pemikiran yang rasional. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, menganalisis argumen atau klaim, mengidentifikasi asumsi yang mendasari, mengenali bias atau distorsi berpikir, dan secara logis menyusun kesimpulan atau rekomendasi. Kemampuan ini sangat penting dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam, menghadapi tantangan kompleks, dan mengambil keputusan yang informasi terbatas atau ambigu.

Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar memainkan peran penting dalam perkembangan siswa tingkat dasar. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan kemampuan analisis, dan membuat keputusan yang tepat (Budiman, 2019). Selain itu, hasil belajar yang kuat terkait erat dengan keterampilan berpikir kritis, yang mencakup pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, kemahiran memecahkan masalah, dan penerapan pengetahuan secara kreatif (Kartini, 2020). Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi, memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi secara lebih efektif, membuat penilaian rasional, dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengidentifikasi asumsi yang mendasari pernyataan, mengevaluasi bukti yang ada, dan membangun argumen yang meyakinkan. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk terlibat dengan informasi dengan cara yang lebih cerdas dan mengembangkan pola pikir yang logis. Selain itu, hasil belajar yang baik sangat terkait dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang berkembang dengan baik cenderung menunjukkan penguasaan yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Mereka dapat membuat hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari, mengenali hubungan di antara berbagai informasi, dan menggunakan teknik pemecahan masalah yang kreatif. Dengan demikian, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar merupakan tujuan yang saling berhubungan. Kemampuan berpikir kritis yang kuat meningkatkan hasil belajar siswa, dan sebaliknya, hasil belajar yang positif menjadi indikator keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan berbagai langkah dan praktik. Menurut Wahyuni, et al (2022), salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan melatih diri sendiri dalam berpikir reflektif. Dengan merenungkan pengalaman dan pemikiran kita sendiri secara kritis, kita dapat mengevaluasi argumen atau keputusan yang kita buat dan mencari bukti atau pemikiran yang mendukung atau menentangnya. Selain itu, tantanglah asumsi-asumsi yang mendasari pemikiran kita dan cari bukti atau validasi atas asumsi tersebut. Bertanya pada diri sendiri dan menguji kebenaran asumsi adalah langkah penting dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, penting untuk melatih diri dalam mempertanyakan informasi yang kita terima. Kita harus belajar untuk mengajukan pertanyaan kritis tentang sumber informasi, argumen, atau pernyataan yang kita hadapi. Bertanya tentang keabsahan bukti, adanya bias, atau sudut pandang alternatif adalah langkah yang membantu kita dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penting juga untuk mencari sumber informasi yang beragam dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Dengan melibatkan diri dalam diskusi dan kolaborasi dengan orang lain, kita dapat mendengarkan sudut pandang yang berbeda dan terlibat dalam diskusi kritis yang memperluas pemahaman kita.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat dicapai melalui studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS ialah mata pelajaran yang mengacu pada aspek sosial dan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial untuk pembelajaran (Mahdalena dan Sain, 2020). Menurut Hadi (2018), berpikir kritis mengacu pada proses berpikir

rasional dan reflektif yang bertujuan untuk memandu keyakinan dan tindakan. Hal ini melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, identifikasi dan pemecahan masalah, menarik kesimpulan, dan evaluasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai jalan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa mempelajari dimensi sosial, sejarah, geografis, dan politik dari kehidupan masyarakat. Mata pelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep-konsep ilmu sosial untuk memahami realitas sosial. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan rasional dan reflektif yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diajarkan untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah sosial, mengevaluasi berbagai perspektif, menarik kesimpulan, dan menghasilkan solusi yang tepat. Akibatnya, siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mendorong pengembangan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sumber informasi, memahami berbagai sudut pandang, dan mempertanyakan asumsi yang mendasari pernyataan. Melalui diskusi, penelitian, dan aplikasi praktis dari konsep-konsep IPS dalam konteks kehidupan nyata, siswa secara aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menawarkan platform yang efektif untuk memupuk kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman konteks sosial dan penerapan konsep-konsep ilmu sosial, siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, rasional, dan reflektif ketika bergulat dengan realitas sosial yang rumit.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, langkah-langkah yang efektif meliputi membangun kesadaran akan pentingnya berpikir kritis, menggunakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memberikan umpan balik konstruktif, melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, dan memberikan kesempatan untuk berlatih secara teratur. Dengan pendekatan yang terstruktur dan konsisten, siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk mengatasi kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, penerapan model pembelajaran yang efektif sangatlah penting. Model pembelajaran mengacu pada suatu rencana atau pola yang telah dirancang sebelumnya yang memberikan pedoman kepada guru selama proses pembelajaran (Saraswati, 2013). Menurut Ramdani (2021), model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka atau blueprint yang digunakan untuk menstrukturkan aktivitas pembelajaran di kelas atau tutorial. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran (Putra, 2017). Oleh karena itu, model pembelajaran yang dirancang dengan baik sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan prestasi belajar secara keseluruhan. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa ialah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis penemuan, dengan guru memberikan bimbingan selama proses pembelajaran” (Dewi, 2013). Tujuannya ialah untuk mengembangkan aspek-aspek dasar berpikir kritis pada siswa, memungkinkan mereka untuk secara mandiri meningkatkan kemampuan mereka, sementara guru berperan sebagai pemandu, fasilitator, dan motivator. Berlandaskan observasi yang dilakukan di kelas 6 SD Negeri Tlogorejo, teridentifikasi beberapa masalah dalam lingkungan pembelajaran, termasuk kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat jelas pada saat sesi tanya jawab tentang materi pelajaran, di mana siswa kesulitan untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh atau menunjukkan pemahaman yang kuat tentang materi tersebut. Selain itu, banyak siswa yang menunjukkan partisipasi yang terbatas selama sesi tanya jawab, ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka, sehingga guru harus secara khusus memanggil siswa untuk memberikan jawaban. Saat ini, banyak guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional seperti ceramah atau sangat bergantung pada buku teks, dengan fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan hafalan informasi.

Setelah melakukan diskusi dengan para guru dan melakukan observasi di kelas, beberapa masalah telah diidentifikasi terkait kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Salah satu masalahnya ialah pemahaman siswa yang terbatas terhadap materi, yang dibuktikan dengan penjelasan yang tidak lengkap dan tingkat pemahaman yang lebih rendah. Selain itu, siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis mereka dan menunjukkan kurangnya partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan yang cocok yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Dewi, 2013). Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memaparkan konsep melalui kegiatan investigasi yang terarah (Rahayu, 2018). Model ini menawarkan keuntungan seperti peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan analitis, dan promosi kemampuan pemecahan masalah secara mandiri.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2022) memaparkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikombinasikan dengan media audio visual secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas lima

sekolah dasar. Kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dalam hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Yulianti (2016) memaparkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan kegiatan, pertanyaan awal, dan diskusi yang dipandu oleh guru. Sund dan Throwbidge (2015) memaparkan bahwa guru memberikan instruksi yang luas kepada siswa dalam model inkuiri terbimbing. Widani (2019) memaparkan bahwa model ini mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan menarik kesimpulan berlandaskan temuan mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model ini mengintegrasikan kegiatan aktif, pertanyaan awal, diskusi yang dipandu oleh guru, dan penyelidikan oleh siswa. Temuan tersebut menegaskan pentingnya menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Melalui analisis artikel-artikel sebelumnya, penelitian ini menawarkan beberapa perbedaan atau kebaruan. Metode penelitian yang digunakan, fokus yang lebih spesifik, dan konteks penelitian yang berbeda dapat menjadi perbedaan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SD. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas SD sebagai responden dan akan mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis serta perubahan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model inkuiri terbimbing. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SD.

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan dalam studi ini mengikuti pendekatan eksperimental dengan desain kuasi-eksperimental. Desain ini dipilih karena memungkinkan adanya kontrol terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk menilai dampak model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas enam SD. Penelitian ini akan melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menerima instruksi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model ini. Pengumpulan data untuk penelitian ini akan mencakup pengukuran keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar IPS. Pengukuran ini akan dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan ialah desain kuasi eksperimen dengan pola nonequivalent control group.

Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen dengan teknik kuasi eksperimen. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tlogorejo ini melibatkan total 49 siswa kelas 6, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki. Para siswa dibagi menjadi dua kelas: Kelas A sebagai kelas eksperimen dan Kelas B sebagai kelas kontrol, berlandaskan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor berpikir kritis dalam pembelajaran IPS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes untuk menilai keterampilan berpikir kritis dan tes untuk menilai hasil belajar IPS. Tes keterampilan berpikir kritis dirancang untuk mengukur berbagai aspek berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Tes hasil belajar IPS terdiri dari pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran IPS.

Data yang terkumpul akan melalui analisis statistik, khususnya Independent Sample T-Test, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis ini akan membantu dalam mengevaluasi perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan menggunakan metode eksperimen dan teknik analisis yang tepat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan IPS. Analisis Independent Sample T-Test digunakan untuk tujuan ini, dan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Uji Normalitas*

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini penting dalam analisis statistik karena banyak metode statistik parametrik yang mengasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, analisis data meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis untuk menguji perbedaan antar kelompok. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas distribusi data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 for Windows. Uji normalitas (lihat Tabel 1) bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data menunjukkan homogenitas antar kelompok.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Shapiro-Wilk	
	Sig.
Pre	.337
Post	.112

Sumber : Output SPSS

Berlandaskan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk yang disajikan pada tabel, nilai p-value (Sig.) untuk pre-test ialah 0,337, dan untuk post-test ialah 0,112. Berlandaskan kriteria interpretasi uji Shapiro-Wilk, jika nilai p-value di atas 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p-value sama dengan atau kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, nilai p-value sebesar 0,337 untuk pre-test lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada kelompok kontrol pada tahap pre-test mengikuti distribusi normal. Demikian pula, nilai p-value sebesar 0,112 untuk post-test juga lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada kelompok kontrol pada tahap post-test berdistribusi normal. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka metode statistik parametrik dapat digunakan untuk analisis data (Tabel 2).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Shapiro-Wilk	
	Sig.
Pre	.134
Post	.053

Sumber : Output SPSS

Uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan terhadap data yang tersedia, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai p-value (Sig.) untuk pre-test ialah 0,134, sedangkan untuk post-test ialah 0,053. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jika nilai p-value di atas 0,05, data dianggap terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, berlandaskan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen baik untuk tahap pre-test maupun post-test berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka metode statistik parametrik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas (Tabel 3) digunakan untuk menguji apakah varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau tidak. Uji ini penting dalam analisis statistik karena banyak metode statistik parametrik yang mengasumsikan homogenitas varian antar kelompok. Dengan menggunakan uji homogenitas, kita dapat menentukan apakah varian antar kelompok signifikan atau tidak, sehingga mempengaruhi pemilihan metode statistik yang tepat. Untuk melakukan uji homogenitas, digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok-kelompok yang dibandingkan.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Sig.
Hasil	Based on Mean	.068
	Based on Median	.160
	Based on Median and with adjusted df	.161
	Based on trimmed mean	.066

Sumber : Output SPSS

Berlandaskan hasil pada Tabel 3, uji homogenitas dilakukan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk pretest, kelas kontrol menghasilkan hasil 0,068, sedangkan hasil posttest ialah 0,160. Pada kelas eksperimen, hasil pretest ialah 0,161, dan hasil posttest ialah 0,66. Karena nilai p yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ialah homogen.

#### Uji Hipotesis

Uji-t sampel independen digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok independen. Hasil Independent Sample T-Test disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Independent Sampel T-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means
		Sig. (2-tailed)
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.001

Sumber : Output SPSS

Berlandaskan tabel 4 hasil uji menggunakan *equal variances assumed* (asumsi varian yang sama), dapat dilihat bahwa nilai dengan Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Dari hasil *uji Independent Sampel T-Test* yang telah dilakukan terdapat nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dapat digunakan untuk acuan menguji hipotesis. Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan ialah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD.

$H_a$  : Adanya perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD.

Berlandaskan hasil uji *uji Independent Sampel T-Test* nilai dengan Sig. (2-tailed)  $0,002 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model inkuiri terbimbing dan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik yang melekat pada model pembelajaran inkuiri itu sendiri. Selama penelitian, diamati bahwa siswa pada awalnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengidentifikasi masalah dari stimulus yang diberikan, karena mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Namun, pada sesi berikutnya, setelah memahami model pembelajaran yang diterapkan, siswa dapat menyesuaikan diri dengan langkah-langkah pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena menumbuhkan aktivitas berpikir selama proses pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang terpapar model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dan mencapai hasil belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada model pembelajaran lainnya. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk secara aktif mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berlandaskan bukti-bukti yang ada. Pendekatan ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, termasuk kemampuan analitis, evaluatif, dan sintesis. Selain itu, model pembelajaran ini menawarkan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan mendalam, yang berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan penyelidikan, berpikir reflektif, dan berbagi pemikiran dengan teman sekelas. Dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membangun rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk memahami materi IPS dengan lebih mendalam. Selain itu, pendekatan inkuiri terbimbing juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Mereka diajak untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi pola atau hubungan antara informasi yang ada, serta mengevaluasi kebenaran dan relevansi dari bukti-bukti yang mereka temukan. Dalam proses ini, siswa belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pemikiran kritis dan pertimbangan yang matang.

Selanjutnya, melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa juga dibekali dengan keterampilan berpikir sintesis. Mereka diajak untuk mengintegrasikan informasi yang telah mereka temukan, membuat kesimpulan yang berdasarkan pada pemahaman yang utuh, dan menyusun gagasan-gagasan baru yang kreatif. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran IPS, tetapi juga dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan situasi kehidupan nyata di masa depan. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka. Model ini memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan kritis, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPS dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amijaya dkk. (2018), yang memaparkan bahwa “model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 10 dalam keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada pada tahun ajaran 2017/2018. Demikian pula, Waleulu dan Muharram (2019) melakukan penelitian yang memberikan hasil yang sebanding. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata untuk keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar di kelas eksperimen ialah 79,85, sedangkan di kelas kontrol ialah 57,89. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa”.

Selanjutnya, Salama (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil N-Gain menunjukkan bahwa 24 siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis yang tinggi, dibandingkan dengan hanya 10 siswa di kelas kontrol. Selain itu, dalam hal hasil belajar sains, 20 siswa di kelas eksperimen mencapai kategori tinggi, sementara hanya 12 siswa di kelas kontrol yang mencapai tingkat tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 18 Barru Kabupaten Barru”.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhamdi dkk. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD. Penelitian mereka menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 37 Cakranegara”. Demikian pula, Loka dan Anwar (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran terpadu terhadap kemampuan berpikir kritis, yang juga mengungkapkan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis”. Selain itu, Mulyanti dan Gading (2023) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD di Gugus III Marga Kabupaten Tabanan, dan temuan mereka juga mendukung anggapan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa”.

Hasil lain yang dikemukakan oleh Furmanti dan Hasan (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP N 5 Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis, motivasi dan keaktifan siswa di SMP N 5 Seluma. Hasil belajar, motivasi belajar dan keaktifan siswa selama belajar dengan model inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada siswa pada kelas control”. Dan hasil dari Asiah, et al (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Miftahul Muin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan melalui pembelajaran Inkuiri Terbimbing di MTs Miftahul Muin berada pada kategori tinggi (ii) Hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui pembelajaran Inkuiri Terbimbing di MTs Miftahul Muin berada pada kategori tinggi (iii) Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik MTs Miftahul Muin (iv) Model

pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Muin. Kata Kunci : Model pembelajaran inkuiri terbimbing, keterampilan berpikir dan hasil belajar.”

Temuan ini menyoroti pentingnya penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti secara empiris memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa melibatkan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi dan penemuan melalui inkuiri terbimbing mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga menunjukkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Melalui partisipasi aktif dalam pemecahan masalah, analisis data, dan penarikan kesimpulan, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan meningkatkan retensi informasi. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pemikiran yang matang.

Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Melalui kegiatan penelitian dan diskusi yang dipandu oleh guru, siswa didorong untuk mencari informasi, menganalisis data, dan mengintegrasikan pengetahuan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir sintesis dan kreativitas dalam menyusun gagasan-gagasan baru. Dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan mempromosikan hasil belajar yang baik, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki potensi yang menjanjikan. Pendekatan ini mengubah peran siswa dari penerima informasi menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan reflektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata dan menghadapi tantangan kehidupan dengan keterampilan berpikir yang kritis. Dalam konteks pendidikan saat ini, di mana kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat dihargai, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi pilihan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, model ini membangun landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dapat membawa dampak positif jangka panjang pada perkembangan akademik dan kehidupan siswa.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga mereka dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta atas dukungan dan dorongan yang tak pernah putus, baik secara materiil maupun immateriil, selama proses penulisan artikel ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Elvira Hoesein Radia, S.Pd., S.Mus., M.Pd, atas bimbingannya. Bimbingan, nasihat, arahan, dan motivasinya sangat berperan penting dalam membantu penulis menyelesaikan artikel ini. Kontribusi dan dukungan dari Ibu Elvira Hoesein Radia sangat berarti dalam mencapai tujuan akademis penulis. Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat dan berkontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama proses penulisan. Semoga segala usaha dan pengorbanan yang dilakukan membuahkan hasil yang bermanfaat.

#### 6. REFERENSI

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94-99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asiah, N., Muhiddin, M., & Rachmawaty, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Miftahul Muin* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). <https://core.ac.uk/download/pdf/188013575.pdf>
- Budiasa, P. (2020). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i2.26526>

- Budiman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Malinau. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(2), 144-153. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7750>
- Dewi, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA. (Doctoral Dissertation, Ganesha University of Education). <https://media.neliti.com/media/publications/119287-ID-none.pdf>
- Endahwuri, D. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Guided Inquiry Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*,. <https://media.neliti.com/media/publications/176798-ID-pengembangan-bahan-ajar-berbasis-guided.pdf>
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini, P. (2022). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16491-16498. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5056>
- Furmanti, T., & Hasan, R. (2019, October). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP N 5 Seluma. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/175>
- Hadi, S. A. , S. E. , & A. R. (2018). Training of students" critical thinking skills through the implementation of a modified free inquiry model. In *Journal of Physics: In Journal of Physics: Conference Series*, 947. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/947/1/012063>
- Hendra, H. , R. B. , & M. M. (2022b). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus li Wilayah Bungaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1053>
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49-57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Kartini, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Optik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(1), 37-45.
- Khoiriyah, N. (2018). Implementasi pendekatan pembelajaran STEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi gelombang bunyi. <http://dx.doi.org/10.12928/jrkpf.v5i2.9977>
- Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran terpadu kemampuan berpikir kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29-35. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Mulyanti, N. M. B., & Gading, I. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD di Gugus III Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3349945>
- Putra, A. G. P. , & B. S. (2017). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains dalam pembelajaran fisika di SMA (Kelas X SMA negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3959>
- Rahayu, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 495-503.
- Ramdani, A. , A. I. P. , Y. M. , & N. N. (2021). Enhancing prospective teachers" creative thinking skills: A study of the transition from structured to open inquiry classes. *Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41758>
- Salama, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 18 Barru. *JURNAL BANUA OGE TADULAKO*, 2(1), 13-21. <https://doi.org/10.22487/jbot.v2i1.1926>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.602>
- Saraswati, N. L. , D. I. K. , & S. I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v1i1.713>
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>

- Waleulu, A., & Muharram, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 8-16. <http://eprints.unm.ac.id/13680/1/ARTIKEL.pdf>
- Widani, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>
- Yulianti, N. (2016). Pengaruh model inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan karakter. *Urnal Cakrawala Pendas*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.329>